

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Koperasi Karyawan Sari Madu

Koperasi Karyawan (KOPKAR) Sari Madu terletak di Jalan Raya Kebon Agung 1 Malang. Koperasi Karyawan (KOPKAR) Sari Madu PG. Kebon Agung Malang yang bernomor badan hukum No. 4184 / BH / II / 79 merupakan salah satu badan usaha yang bergerak di bidang ekonomi. Kegiatannya mencakup bidang simpan pinjam dan unit usaha pertokoan dan percetakan, Unit Usaha Simpan Pinjam, Unit Kavling Perumahan Rakyat (KPR) serta Unit Usaha Tebu Rakyat Intensifikasi (TRI).

Sebagai suatu organisasi koperasi bergerak dibidang ekonomi Koperasi Karyawan (KOPKAR) Sari Madu PG. Kebon Agung Malang ini juga diberi kesempatan untuk membuat kantor dan pertokoan serta memberikan motivasi agar para karyawan yang belum bergabung menjadi anggota Koperasi Karyawan (KOPKAR) Sari Madu PG. Kebon Agung Malang segera masuk menjadi anggota.

Selain berkerja sama dengan Koperasi Kabupaten DATI II Malang, Koperasi Karyawan (KOPKAR) Sari Madu PG. Kebon Agung Malang ini juga berkerja sama dengan Bank BNI '46, Bank Mega, Bank Bukopin dan Bank Syariah Mandiri dalam hal pinjaman modal. Pemilihan objek penelitian didasarkan pada alasan bahwa Koperasi Karyawan (KOPKAR) Sari Madu PG. Kebon Agung Malang memiliki perkembangan yang bagus dalam menjalankan usaha-usahanya.

4.1.2 Visi dan Misi Koperasi

Visi

- Menjadikan Koperasi Karyawan (KOPKAR) Sari Madu sejajar dengan koperasi atau perusahaan besar lainnya.
- Meningkatkan taraf kehidupan anggota secara ekonomi.
- Membangun insan ekonomi yang produktif.
- Memberi keuntungan kepada anggota, baik bersifat materil maupun moril bagi anggotanya.
- Memberi pelayanan yang terbaik untuk anggota dan pelanggan.

Misi

- Menjadi sentral ekonomi anggota.
- Menjadi wadah ekonomi yang sehat dan menguntungkan.
- Menjadi penyedia kebutuhan sehari-hari, baik berbentuk barang maupun jasa.
- Menjadi media perdagangan dan jasa anggotanya.
- Menjadi tempat diskusi dan konsultasi dalam bidang ekonomi.

4.1.3 Stuktur Kelembagaan

Susunan pengurus Koperasi Karyawan (KOPKAR) Sari Madu masa bakti

2012-2016 adalah Sebagai berikut:

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Koperasi Karyawan (KOPKAR) Sari Madu

No	Nama	Jabatan
1	H. Marsidik Salamoen, SH	Ketua
2	H. Supangkat	Wakil Ketua
3	Chusbianto	Sekretaris
4	H. Pandi	Wakil Sekretaris
5	H. Wijiana	Bendahara
Formasi Karyawan		
No	Nama	Jabatan
1	Engga Setyarini	Akunting
2	Irfan Budianto	Akunting
3	Farida	USP (Unit Simpan Pinjam)
4	Sri Wahyu Nuraini	Kasir
5	Ahmad Sugeng	Unit Pangan
6	Imam Subekti	Unit Pangan
7	Edy Rahman Agus	Unit Percetakan
8	Indah Subekti	Unit Pertokoan (Developer)
9	Rahman Sunu Adi	Unit Pertokoan (Developer)

Sumber : Laporan RAT Koperasi Tahun 2014

4.1.3.1 *Job Description* Pengurus harian Koperasi

1. Ketua

- Memimpin koperasi dan mengkoordinasikan kegiatan seluruh Anggota Pengurus.
- Mewakili Koperasi di dalam maupun diluar
- Mengontrol seluruh anggota pengurus.

2. Wakil Ketua

- Melaksanakan tugas ketua apabila berhalangan.
- Membina dan mengawasi bidang organisasi dan administrasi.
- Melaksanakan pendidikan dan penyuluhan.
- Mengkoordinasi rencana program kerja.

- Menyelenggarakan kotrak usaha dengan pihak lain.

3. Sekertaris dan Wakil Sekertaris

Tugas utama sekretaris adalah sebagai penanggungjawab administrasi koperasi, adapun uraian tugasnya sebagai berikut :

- Bertanggung jawab kegiatan administrasi dan perkantoran.
- Mengusahakan kelengkapan organisasi.
- Mengatur jalannya perkantoran.
- Memimpin dan mengarahkan tugas karyawan.
- Menghimpun dan menyusun laporan kegiatan bersama bendahara dan pengawas.
- Menyusun rancangan rencana program kerja organisasi

4. Bendahara

Tugas pokok bendahara adalah mengurus kekayaan dan keuangan koperasi, adapun uraiannya sebagai berikut:

- Bertanggung jawab masalah keuangan koperasi.
- Mengatur jalannya pembukuan keuangan.
- Menyusun anggaran setiap bulan.
- Mengawasi penerimaan dan pengeluaran uang.
- Menyusun rencana anggaran dan pendapatan koperasi.
- Menyusun laporan keuangan.
- Mengendalikan anggaran.

4.1.3.2 Job Description karyawan /pengurus lengkap

1. Akunting

Tugas dan Tanggung Jawab akunting pada koperasi Sari Madu sebagai berikut:

- Bertanggung jawab dalam pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas
- Bertanggung jawab atas pembuatan laporan keuangan, neraca, laporan laba rugi, arus kas, dan lain-lain
- Bertanggung jawab atas Rekonsiliasi Bank

2. Unit Simpan Pinjam

Deskripsi kerja unit simpan pinjam pada Koperasi Karyawan (KOPKAR) Sari Madu yaitu mengurus kegiatan yang berhubungan dengan simpan pinjam anggota maupun karyawan di Koperasi Karyawan (KOPKAR) Sari Madu.

3. Unit Pangan

Tugas dari unit pangan pada Koperasi Sari Madu yaitu mengurus pemasokan beras dan tebu di Koperasi Karyawan (KOPKAR) Sari Madu.

4. Unit Percetakan

Unit percetakan dalam Koperasi Karyawan (KOPKAR) Sari Madu ini bertugas untuk menjalankan kegiatan usaha percetakan pada koperasi. Unit ini menyediakan jasa cetak banner, baliho, brosur, dan lain sebagainya.

5. Unit Pertokoan

Unit percetakan dalam Koperasi Karyawan (KOPKAR) Sari Madu ini bertugas untuk menjalankan kegiatan usaha pertokoan pada koperasi. Unit ini menyediakan

barang-barang ATK, snack, sembako dan lain sebagainya. Di unit ini juga melayani jasa fotocopy.

4.1.4 Bidang Usaha Koperasi

Bidang usaha pada Koperasi Karyawan (KOPKAR) Sari Madu PG. Kebun Agung Malang adalah sebagai berikut:

1. Unit Toko Dan Percetakan

Unit ini bersumber dari optimalisasi hasil pendapatan yang diperoleh oleh koperasi, disamping upaya pelayanan yang lebih baik dan pemenuhan kebutuhan serta berbagai daya tarik konsumen sangat perlu dikembangkan.

2. Unit Simpan Pinjam

Unit ini merupakan maskot pendapatan Koperasi Karyawan (KOPKAR) Sari Madu. Unit simpan pinjam ini menggunakan sistem angsuran dengan jangka waktu pinjaman 1-3 tahun. Dengan bunga pinjaman jangka panjang per Maret 2013 pada 1-2 tahun bunga 18 %, 3-5 tahun bunga 16 %. Sedangkan bunga untuk peminjaman jangka pendek per Maret 2013 sebesar 20%. Pinjaman dalam koperasi Sari Madu dikenakan biaya administrasi 1 %.

6. Unit Kavling Perumahan Rakyat

Pada koperasi Karyawan (KOPKAR) Sari Madu ini juga membuka unit usaha kavling perumahan rakyat. Unit usaha ini memberikan fasilitas kredit pembangunan perumahan untuk rakyat. Koperasi Karyawan (KOPKAR) Sari Madu pada unit KPR ini memiliki 4 (empat) tempat untuk menjalankan program pembangunannya yaitu KPR I Wagir, KPR II di Segaran, KPR III di Dampit, dan KPR IV di Kepanjen.

7. Unit Usaha Tebu Rakyat Intensifikasi

Unit usaha tebu pada koperasi karyawan (KOPKAR) Sari Madu ini merupakan unit usaha koperasi yang meningkatkan hasil usaha perkebunan tebu yang ada dengan memanfaatkan lahan perkebunan yang ada. Unit ini direalisasikan pada tahun 2007. Dalam menjalankan unit usaha ini koperasi Karyawan (KOPKAR) Sari Madu berkerja sama dengan PG. Kebun Agung Malang dalam penyediaan tebu untuk diolah menjadi gula. Unit usaha ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi.

4.2 Deskriptif Statistik Data atau Variabel Penelitian

1. Deskriptif statistik Responden

Variabel bebas X4 (Pesaing) pada penelitian ini peneliti menggunakan data primer melalui penyebaran kuesioner kepada 11 karyawan Koperasi Karyawan (KOPKAR) Sari Madu yang bekerja mulai dari tahun 2003-2013. Data kuesioner yang peneliti dengan menggunakan variable dummy. Sedangkan untuk hasil deskriptif statistik responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Deskriptif statistik responden

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Total	11	3.00	15.00	119.00	10.8182	4.72902
Valid N (listwise)	11					

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS

Dari Tabel 4.3 diatas dapat diketahui N 11 Valid, artinya seluruh responden menjawab dan mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti.

2. Deskriptif Statistik Variabel

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Sisa Hasil Usaha (SHU) yang memiliki skala nominal sedangkan variabel bebas yang digunakan dalam peneliian ini adalah Pesaing, rasio Likuiditas, rasio Solvabilitas, dan rasio Profitabilitas, untuk rumus perhitungan rasio-rasio tersebut tercantum dalam BAB III pada tabel definisi operasional variabel (Tabel 3.1). Adapun hasil dari perhitungan rasio-rasio tersebut sebagaimana yang tercantum pada lampiran 2. Berikut deskriptif statistik variabel-variabel dalam penelitian ini.

Tabel 4.4
Hasil Uji Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas (x1)	11	2.83	6.23	4.5291	1.11504
Solvabilitas (x2)	11	1.20	1.72	1.3621	.14615
Profitabilitas (x3)	11	.02	.06	.0330	.01134
Pesaing (x4)	11	5.03	5.11	5.0609	.03048
SHU (y)	11	18.43	20.15	19.3705	.65023
Valid N (listwise)	11				

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil deskripsi statistik variabel penelitian pada table 4.4 terdapat 11 data analisis rasio, Pesaing dengan menggunakan kuesioner dan Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan tingkat validitas 100% dikatakan valid karena data yang peneliti uji tidak ada yang hilang. Dalam tabel terlihat bahwa *Mean* atau rata-rata nilai dari rasio Likuiditas (X1) sebesar 4.5, rasio Solvabilitas (X2) sebesar sebesar 1.3, ROA (X3) sebesar 0.33, dan Pesaing (X4) sebesar 5,06 dan Sisa Hasil Usaha (SHU) (Y) sebesar 19.3. Nilai minimum pertumbuhan Sisa

Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Karyawan (KOPKAR) Sari Madu PG. Kebun Agung Malang selama periode 2003-2013 sebesar 18.43. Nilai tersebut menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya sebesar 19.37. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan terendah SHU Koperasi Karyawan (KOPKAR) Sari Madu mengalami penurunan pada tahun 2003-2013. Sedangkan nilai maksimum Sisa Hasil Usaha (SHU) sebesar 20.15 yang berada di atas nilai rata-rata yang menunjukkan pertumbuhan Sisa Hasil Usaha (SHU) terjadi pada tahun 2003-2013.

Nilai minimum rasio lancar seperti yang terlihat pada tabel 4.1 sebesar 2.83 menunjukkan angka yang lebih kecil dari rata-ratanya 4.5 yang terjadi pada tahun 2003-2012. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan terendah Koperasi Karyawan Sari Madu dalam melunasi hutang-hutangnya dengan menggunakan asset lancar yang dimilikinya yaitu sebesar 2,83. Sedangkan nilai maksimum rasio lancar pada tabel 4.4 diatas sebesar 6.2 menunjukkan angka yang lebih tinggi dari nilai rata-ratanya 4.5. hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2003-2013 Koperasi Karyawan (KOPKAR) Sari Madu melunasi hutang-hutangnya dengan menggunakan asset lancar sebesar 6.2. sementara itu standart deviasi rasio lancar sebesar 1.1 menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya (4.5). Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi rasio lancar selama tahun 2003-2013 cenderung ke arah yang lebih stabil.

Nilai minimum rasio utang pada tabel 4.4 diatas sebesar 1.20 dan maksimum 1.72 yang lebih besar dari nilai 1. Hal ini menunjukkan bahwa Koperasi Karyawan (KOPKAR) Sari Madu lebih banyak menggunakan asset

daripada hutang dalam memenuhi kebutuhan dananya. Standart deviasi pada Koperasi Karyawan (KOPKAR) Sari Madu selama tahun 2003-2013 juga hasilnya menunjukkan dibawah nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi rasio utang pada tahun 2003-2013 cenderung kearah lebih stabil.

Nilai minimum variabel ROA (X3) dalam tabel 4.5 diatas sebesar 0.2 menunjukkan angka yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata sebesar 0.3. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan terendah koperasi dalam mencari keuntungan yaitu sebesar 0.2 (20%). Nilai maksimum variabel ROA yaitu sebesar 0.6 lebih tinggi dari nilai rata-rata (0.3) yang menunjukkan bahwa kemampuan Koperasi dalam mendapatkan keuntungan pada tahun 2003-2013 adalah sebesar 0.6 (60%).

Pada tabel 4.4 diatas nilai minimum variabel Pesaing 5.03 menunjukkan angka yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata sebesar 5.06 hal ini menunjukkan bahwa kemampuan terendah untuk bersaing pada koperasi yaitu sebesar 5.03. Nilai maksimum sebesar 5.11 lebih tinggi dari nilai rata-rata 5.06 yang menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam bersaing pada tahun 2003-2013 adalah 5.11.

4.3 Hasil Analisis Data

Setelah dilakukan analisis deskriptif, maka langkah selanjutnya adalah pengembangan model empiris dengan melakukan tahap analisis data yang meliputi Uji Validitas, Uji reabilitas, Uji normalitas data, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedasitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Regresi Linier Berganda.

4.3.1 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Untuk perhitungan validitas dan reabilitas instrumen item masing-masing variabel pada penelitian yang dilakukan menggunakan program SPSS versi 17.0 *for Windows*.

Pengukuran Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product Moment Person* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Dikatakan valid jika nilai korelasi person lebih besar dari nilai r tabel dan juga sebaliknya dianggap tidak valid jika nilai korelasi person lebih kecil dari nilai r tabel, atau
2. Dikatakan valid jika nilai probabilitas (sig) < 0.05, dan dikatakan tidak valid jika nilai probabilitas (sig) > 0.05.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas

No	Hasil Probabilitas (Sig.)	Keterangan
1	0.047	Valid
2	0.001	Valid
3	0.005	Valid
4	0.027	Valid
5	0.014	Valid
6	0.027	Valid
7	0.029	Valid
8	0.034	Valid
9	0.034	Valid
10	0.034	Valid
11	0.014	Valid
12	0.012	Valid
13	0.012	Valid
14	0.014	Valid
15	0.046	Valid

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS

Dari tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa hasil uji *instrument* (validitas) variabel Pesaing dinyatakan valid karena nilai probabilitas (sig) < 0.05 .

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan konsistensi alat ukur yang digunakan atau sejauh mana alat ukur dipercaya atau diandalkan. Hasil uji reliabilitas dinyatakan reliabel jika hasil perhitungan alpha lebih besar dari nilai > 0.05 .

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	15

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS

Dari tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai alpha 0.921 lebih besar dari 0.05 hal ini menunjukkan bahwa uji tersebut reliabel dan variabel Pesaing dan instrumen tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengumpulkan data.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Sminov* untuk menguji normalitas data pada variabel-variabel yang digunakan pada model. Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Apabila hasil pengolahan data menghasilkan probabilitas diatas 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, begitupun sebaliknya jika hasil probabilitasnya kurang dari 0,05 maka data

tersebut berdistribusi tidak normal. Hasil pengujian normalitas data ditunjukkan pada tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Nilai <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
Likuiditas (x1)	0.593	Berdistribusi Normal
Solvabilitas (x2)	0.824	Berdistribusi Normal
Profitabilitas (x3)	0.795	Berdistribusi Normal
Pesaing (x4)	0.279	Berdistribusi Normal
Sisa Hasil Usaha (y)	0.697	Berdistribusi Normal

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS

Dari tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa variabel-variabel yang peneliti teliti berdistribusi normal. dilihat dari Likuiditas (x1) mempunyai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0.593 lebih besar dari 0.05, Solvabilitas (x2) mempunyai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0.824 lebih besar dari 0.05, Profitabilitas (x3) mempunyai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0.795 lebih besar dari 0.05, Pesaing (x4) mempunyai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0.279 lebih besar dari 0.05 dan SHU (y) mempunyai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0.697 lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel yang peneliti teliti berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Multikolinieritas mengakibatkan model regresi yang diperoleh tidak valid. Menurut Joko (2010:56) Gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*) dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Kriteria yang digunakan Jika nilai VIF Kurang dari 10 maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 4.8
Nilai VIF dari Masing-Masing Variabel Independen

Variabel	Nilai VIF (<i>Variance Inflation Faktor</i>)	Keterangan
Likuiditas (x1)	1.517	Tidak Ada multikolinearitas
Solvabilitas (x2)	6.366	Tidak Ada multikolinearitas
Profitabilitas (x3)	6.985	Tidak Ada multikolinearitas
Pesaing (x4)	1.807	Tidak Ada multikolinearitas

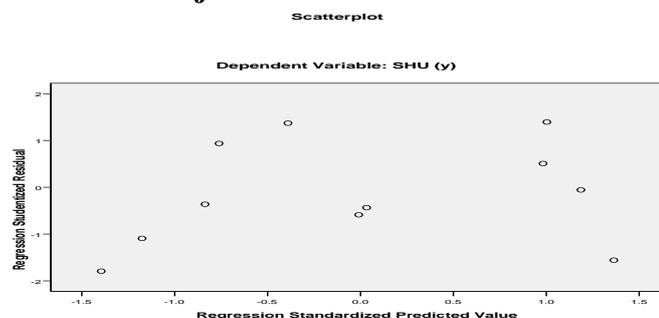
Sumber: Data yang diolah dengan SPSS

Pada Tabel 4.8 diatas dapat diketahui nilai VIF kurang dari 10 yaitu nilai X1 sebesar 1.517, X2 sebesar 6.366, X3 sebesar 6.985 dan x4 sebesar 1.807 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antarvariabel bebas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.

Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Diolah dengan menggunakan SPSS

Dari gambar 4.9 diatas dapat terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah dan titik-titik tersebut tidak membentuk pola tertentu. Hal itu menunjukkan bahwa tidak terjadi terjadinya heteroskedastisitas pada variabel yang peneliti teliti.

4. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Penelitian ini menggunakan *Durbin-Watson d test*. (Sulhan, 2012:22) dengan kriteria pengukuran sebagai berikut:

1. Nilai $D-W < -2$, berarti ada hubungan autokorelasi positif.
2. Nilai $-2 \leq D-W \leq +2$, berarti tidak ada hubungan autokorelasi
3. Nilai $D-W > +2$, berarti ada hubungan autokorelasi negatif.

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.987 ^a	.973	.955	.13718	1.653

a. Predictors: (Constant), Pesaing (x4), Solvabilitas (x2), Likuiditas (x1), Profitabilitas (x3)

b. Dependent Variable: SHU (y)

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4.10 diatas *model summary* tersebut nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.653. hal ini menunjukkan asumsi tidak terjadinya autokorelasi telah terpenuhi karena nilai DW (*Durbin-Watson*) berada diantara -2 sampai dengan +2.

4.3.3 Uji Regresi Linear berganda

Uji ini digunakan untuk memeriksa kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-46.794	9.714	
	Likuiditas (x1)	.198	.048	.340
	Solvabilitas (x2)	-3.181	.749	-.715
	Profitabilitas (x3)	37.287	10.111	.650
	Pesaing (x4)	13.509	1.913	.633

a. Dependent Variable: SHU (y)

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas maka didapat model regresi sebagai berikut:

$$y = -46,794 + 0,198 x_1 - 3,181 x_2 + 37,287 x_3 + 13,509 x_4.$$

Dari persamaan diatas dapat diketahui bahwa nilai konstanta (a) sebesar -46.794 yang menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel x1, x2, x3, dan x4 maka dependen dipengaruhi oleh konstanta sebesar -46.794. Nilai variabel x1 (Likuiditas) 0.198 atau berpengaruh positif artinya, jika Likuiditas mengalami kenaikan 0.01 atau 1% saja maka sisa hasil usaha naik sebesar 0.198 (19.8%). Dengan asumsi variabel bebas lainnya (x2, x3 dan x4 = 0). Dalam hal ini, Likuiditas berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi. Nilai Variabel x2 (Solvabilitas) mempunyai hasil yang berbeda terhadap sisa hasil usaha yaitu sebesar -3.181 atau berpengaruh negatif artinya, jika Solvabilitas mengalami kenaikan 0.01 atau 1% maka Sisa Hasil Usaha (SHU) akan mengalami penurunan sebesar -3.181. Dengan asumsi variabel bebas lainnya (x1, x3, dan x4 = 0). Nilai variabel x3 (Profitabilitas) 37.287 atau berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil

Usaha. Artinya, jika Profitabilitas mengalami kenaikan 0.01 atau 1% maka Sisa Hasil Usaha akan mengalami kenaikan 37.287. Dengan asumsi variabel bebas lainnya (x_1 , x_2 , dan $x_4 = 0$). Nilai variabel x_4 (Pesaing) 13.509 atau berpengaruh positif artinya, jika Pesaing ditingkatkan sebesar 0.01 atau 1% maka Sisa Hasil Usaha akan mengalami kenaikan sebesar 13.509. Dengan asumsi variabel bebas lainnya (x_1 , x_2 , dan $x_3 = 0$).

4.3.4 Pengujian Hipotesis

1. Uji Secara Parsial

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan variabel independen dengan variabel dependen secara individu atau masing-masing variabel.

Tabel 4.11
Uji Hipotesis Secara Parsial

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-46.794	9.714		-4.817	.003
	Likuiditas (x_1)	.198	.048	.340	4.141	.006
	Solvabilitas (x_2)	-3.181	.749	-.715	-4.248	.005
	Profitabilitas (x_3)	37.287	10.111	.650	3.688	.010
	Pesaing (x_4)	13.509	1.913	.633	7.062	.000

a. Dependent Variable: SHU (y)

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Dilihat dari tabel 4.11 pada kolom signifikansi diketahui bahwa nilai signifikansi Likuiditas (x_1) ($0.006 < (0.05)$) maka H_1 diterima yang artinya Likuiditas (x_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Pada kolom signifikansi variabel Solvabilitas (x_2) mempunyai nilai signifikansi ($0.005 < (0.05)$) maka H_2 diterima yang artinya Solvabilitas (x_2)

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Pada kolom signifikansi variabel Profitabilitas (x3) mempunyai nilai signifikan ($0.010 < 0.05$); maka H3 diterima yang artinya Profitabilitas (x3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Pada kolom signifikansi variabel Pesaing (x4) mempunyai nilai signifikan ($0.000 < 0.05$) maka H4 diterima yang artinya Pesaing (x4) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

2. Uji Secara Simultan

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan variabel dependen secara bersama-sama.

Tabel 4.12
Uji Hipotesis Secara Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.115	4	1.029	54.671	.000 ^a
	Residual	.113	6	.019		
	Total	4.228	10			

a. Predictors: (Constant), Pesaing (x4), Solvabilitas (x2), Likuiditas (x1), Profitabilitas (x3)

b. Dependent Variable: SHU (y)

Sumber : data diolah dengan menggunakan SPSS

Dari hasil uji hipotesis secara simultan yang didapat F hitung sebesar 54.671 dan nilai F tabel sebesar 4.534 dengan $\alpha = 0.05$. Maka F hitung $>$ F tabel 4.534. Hasilnya Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya Likuiditas (x1), Solvabilitas (x2), Profitabilitas (x3) dan Pesaing (x4) berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Dan dengan tingkat signifikan sebesar ($0.000 < 0.05$) maka Ha diterima, yang artinya secara simultan yaitu Likuiditas (x1), Solvabilitas (x2), Profitabilitas (x3) dan Pesaing (x4) berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi dan

Hasil penelitian dari uji yang peneliti lakukan dengan menggunakan uji regresi Linear berganda dengan nilai beta sebesar 0.198 yang menunjukkan bahwa perhitungan rasio Likuiditas dengan menggunakan rumus *Current Assets* pada tahun 2003-2013 berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) artinya, rasio Likuiditas berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha, jika rasio Likuiditas mengalami peningkatan sebesar 0.01 atau 1 % maka Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi juga akan mengalami kenaikan sebesar 0.198 atau 19.8%. Sebaliknya jika Rasio Likuiditas mengalami penurunan sebesar 0.01 atau 1 % maka Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi juga akan mengalami penurunan sebesar 19.8 % atau sebesar 0.198. Demikian juga penelitian yang sudah dilakukan oleh Mulia (2012) dan Danar (2013) kedua penelitian tersebut mengungkapkan rasio lancar berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil Usaha. Arah pengaruh rasio lancar menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio lancar maka semakin besar juga Sisa Hasil Usaha yang diperoleh berarti kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar tinggi. Hal ini sesuai dengan hadist yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad sebagai berikut:

“Dia terbelenggu, maka bayarkanlah hutang untuknya, ia lalu berkata: wahai rosulullah aku telah membayarkan kecuali dua dinar yang aku akui oleh seorang wanita tetapi ia tidak memiliki bukti. Rasulullah bersabda: “Berikanlah kepadanya, dialah yang berhak”, (HR. Imam Ahmad)”.

Dari penjelasan hadist diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa islam menganjurkan kita untuk mempercepat membayar hutang dan dapat dijadikan pijakan oleh koperasi dalam membayar hutang jangka pendeknya.

4.4.2 Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan rasio Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Karyawan Sari Madu, akan tetapi pengaruh rasio Solvabilitas ini berpengaruh negatif dengan nilai beta sebesar -3.181 . hal ini menunjukkan bahwa jika rasio Solvabilitas dengan menggunakan rumus *Assets To Debt Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1% atau 0.01 maka Sisa Hasil Usaha akan mengalami penurunan sebesar -3.181 atau -31.81% . Artinya semakin tinggi *Asset To debt Ratio* (ADR) semakin besar resiko keuangannya. Peningkatan rasio yang dimaksud adalah kemungkinan terjadinya resiko keuangan karena perusahaan terlalu banyak pelunasan hutang dari aktiva. Dengan adanya resiko gagal bayar, maka biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengatasi masalah ini. Analisis yang dapat diberikan adalah jika *Assets To Debt Ratio* (ADR) semakin besar akan menurunkan Sisa Hasil Usaha (SHU), namun apabila ADR tersebut meningkat dengan wajar akan membantu kemampuan pendanaan yang dibutuhkan dalam meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi. Namun tidak sejalan dengan penelitian (Mulia : 2012) yang menyatakan bahwa rasio Solvabilitas dengan menggunakan rumus *Debt to total asset* mengungkapkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

4.4.3 Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi

Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu melalui penjualan, aktiva, dan modal perusahaan. Keuntungan suatu usaha sangat penting ini sesuai dengan penjelasan dalam Al-Qur'an surat Al-Imron ayat 14 sebagai berikut:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ
 مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ
 الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَاقِ ﴿١٤﴾

“dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak[186] dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga). [186] Yang dimaksud dengan binatang ternak di sini ialah binatang-binatang yang Termasuk jenis unta, lembu, kambing dan biri-biri.”

Dari ayat di atas menyatakan bahwa keuntungan yang diperoleh dalam hal ini sama seperti harta itu sangat baik pada manusia. Hasil penelitian yang peneliti peroleh rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Karyawan (KOPKAR) Sari Madu. Hal ini dapat di tunjukkan nilai beta variabel rasio Profitabilitas Sebesar 37.287 artinya, jika Rasio Profitabilitas dengan menggunakan rumus *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 0.01 atau 1 % maka Sisa Hasil Usaha akan mengalami kenaikan sebesar 37.287 atau 372.87 %. Begitu juga sebaliknya jika rasio Profitabilitas dengan menggunakan rumus *Return On Assets* (ROA) mengalami

penurunan sebesar 0.01 atau 1% maka Sisa Hasil Usaha pada Koperasi akan turun sebesar 37.287 atau 372.87%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai rasio profitabilitas yang diperoleh maka akan semakin tinggi Sisa Hasil Usaha yang diperoleh koperasi tersebut dan semakin rendah nilai rasio Profitabilitas yang diperoleh maka semakin rendah juga Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh.

4.4.4 Pengaruh Pesaing terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi

Hasil

Hasil penelitian yang peneliti teliti Pesaing berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Karyawan (KOPKAR) Sari Madu dengan berpengaruh secara positif. Hal ini di tunjukkan pada hasil uji Regresi dengan variabel Pesaing mempengaruhi Sisa Hasil Usaha sebesar 13.509 artinya, jika usaha koperasi dalam meningkatkan kemampuan bersaingnya meningkat sebesar 0.01 atau 1% maka Sisa Hasil Usaha akan meningkat sebesar 13.509 atau 135.09%. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa kemampuan bersaing Koperasi Karyawan (KOPKAR) Sari Madu sangat baik, dan berpengaruh juga pada peningkatan Sisa Hasil Usaha yang terjadi pada tahun 2003-2013. Kemampuan dalam bersaing Koperasi Karyawan (KOPKAR) Sari Madu ini pun juga sehat hal ini dapat dilihat dari persaingan harga pada koperasi. Koperasi dalam unit usaha pertokoan dan percetakannya memberikan harga yang lebih murah dari pada pertokoan dan percetakan yang berada disekitar koperasi. Dari penjelasan tersebut sesuai dengan penjelasan dalam hadist Abu Daud sebagai berikut:

“Dari sahabat Anas, ia menuturkan, "Para sahabat mengeluh kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, dan mereka berkata, 'Wahai Rasulullah,

sesungguhnya harga barang kebutuhan sekarang ini begitu mahal. Alangkah baiknya bila Anda membuat menentukan harga.' Menanggapi permintaan sahabatnya ini, Rasulullah bersabda, 'Sesungguhnya Allah-lah yang menentukan harga, serta mengencangkan, melapangkan, dan memberi rezeki. Dan sesungguhnya, aku berharap untuk menghadap Allah tanpa ada seorang pun yang menuntutku karena suatu kezaliman, baik dalam urusan darah (jiwa) atau pun harta.'" (HR. Abu Daud; oleh Al-Albani dinyatakan sebagai hadits sahih)"

Dari hadist diatas menentukan harga yang baik yang sesuai dengan harga pasar merupakan hal yang sudah ditentukan oleh Allah SWT.

4.4.5 Analisis Secara Keseluruhan

Berdasarkan hasil analisis simultan variabel x_1 (Likuiditas), x_2 (Solvabilitas), x_3 (Profitabilitas), x_4 (Pesaing) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (SHU) artinya secara umum kenaikan atau penurunan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Karyawan (KOPKAR) Sari Madu dapat di ukur dengan variabel Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Pesaing hal ini dapat dijelaskan bahwa perkembangan usaha Koperasi Karyawan Sari Madu dapat dilihat dari menganalisis faktor internal yang meliputi Perhitungan rasio keuangan Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas pada Koperasi serta menganalisis faktor eksternal yaitu Pesaing. Hasil tersebut bertentangan dengan hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Danar (2013) bahwa variabel-variabel tersebut tidak dapat memprediksi pertumbuhan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Pegawai di KPRI Dewantara.